

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Duwet, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SD Negeri Duwet berada di wilayah Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat kali pertemuan selama dua minggu. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2012 (tahun pelajaran 2011/2012) dan subyek yang digunakan adalah siswa kelas V SD Negeri Duwet, Wonosari, Gunungkidul dengan jumlah siswa 23 orang. Kolaborator dalam penelitian ini satu orang dan merupakan teman sejawat yang berkompeten dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Legalitas kolaborator tidak diragukan lagi, hal itu dapat dibuktikan dengan tingkat pendidikan yang sesuai dengan kompetensinya.

#### **B. Hasil Penelitian**

##### **1. Paparan Data Siklus 1**

Pada siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan. Sebelum masuk pada siklus 1 peneliti mengadakan pre test sebagai tindakan memeriksa kelas dengan menggunakan ceramah dan tanya jawab. Hal ini digunakan sebagai tolak ukur perbandingan antara sebelum adanya tindakan kelas dan sesudah adanya tindakan kelas. Sementara pada pertemuan ke 2, peneliti menerapkan strategi team quiz untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas

### **a. Perencanaan**

Beberapa bentuk perencanaan yang disiapkan peneliti sebelum menjalankan tindakan pada siklus pertama ini adalah :

- 1) Peneliti membuat RPP.
- 2) Pembuatan modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Peneliti mempersiapkan berbagai media yang akan digunakan dalam metode team quis. Proses perencanaan dalam bentuk persiapan media ini dilakukan dengan menata meja siswa sesuai dengan kebutuhan team quis. Meja-meja ini akan digunakan kelompok siswa dalam menyampaikan atau mempresentasikan hasil pembahasan kelompoknya.
- 4) Peneliti membagi siswa menjadi tiga kelompok.

### **b. Implementasi Tindakan**

Pelaksanaan siklus ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan pokok bahasan materi pelajaran yakni tentang Rasul-Rasul Allah SWT. Rincian dari dua pertemuan ini adalah sebagai berikut:

#### **Pertemuan I**

##### **1) Kegiatan Awal**

- a) Guru menyampaikan kompetensi dan indikator dalam materi yang akan disampaikan agar para siswa memahami tujuan pembelajaran, sehingga dimungkinkan mereka dapat menguasai lebih mendalam setelah pembelajaran selesai dilakukan

- b) Guru melakukan proses tanya jawab awal tentang Rasul-Rasul Allah SWT. dengan tujuan untuk menumbuhkan rangsangan pada siswa terhadap materi yang akan disampaikan.

## **2) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti, pelaksanaannya dilakukan dalam dua tahapan, yakni:

Kegiatan inti pertama

- a) Menjelaskan materi tentang pengertian dan nama-nama Rasul Allah SWT.
- b) Sebagai fasilitator guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai nama-nama Rasul Allah SWT dan yang membedakan Nabi dengan Rasul.

Kegiatan inti kedua

- a) Guru Membagikan kartu yang berisikan pertanyaan dan sebagiannya lagi berisikan jawaban.
- b) Siswa diminta mencari pasangannya dan mereka diminta untuk duduk berdekatan.
- c) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, siswa diminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dan dibacakan dengan keras.

- d) Setelah itu siswa dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok

- e) Setiap kelompok berpresentasi materi yang akan disampaikan, setelah itu kelompok A bertanya kepada kelompok lainnya dan seterusnya.

### **3) Kegiatan Akhir**

- a) Tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan sebagai bentuk proses review.
- b) Guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran.
- c) Pemberian tugas rumah (PR).

## **Pertemuan II**

### **1) Kegiatan Awal**

- a) Guru menyampaikan kompetensi dan indikator dalam materi yang akan disampaikan agar para siswa memahami tujuan pembelajaran, sehingga dimungkinkan mereka dapat menguasai lebih mendalam setelah pembelajaran selesai dilakukan.
- b) Pemberian motivasi pada siswa. Pemberian motivasi ini dilakukan dengan cara memberikan kesempatan pada siswa secara acak untuk menyampaikan hasil tugas rumah yang diberikan oleh guru pada minggu lalu. Hal ini sekaligus dilakukan untuk mengoreksi tugas rumah tersebut. Dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan hasil dari tugas mereka, maka secara tidak langsung siswa akan terangkat motivasinya karena apa yang dilakukan siswa untuk mengerjakan tugas tersebut seakan dibarengi oleh guru.

## 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pertemuan kedua ini dilaksanakan dengan menggunakan metode team quis, pelaksanaannya dilakukan dalam dua tahapan, yakni :

### a) Kegiatan Inti Pertama

Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah untuk memberikan pengetahuan tentang nama-nama Rasul Allah, Rasul Ulul Azmi.

### b) Kegiatan Inti Kedua

Pada kegiatan inti ini, guru menggunakan metode team quis. Pelaksanaan team quis, meliputi beberapa tahap, yakni :

- (1) Guru memilih topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen.
- (2) Membagi siswa menjadi 3 kelompok, yakni : A, B, dan C. Ketiga kelompok tersebut akan membahas topik yang diberikan oleh guru dengan segmen yang berbeda-beda.
- (3) Menyampaikan format pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.
- (4) Setiap kelompok melakukan presentasi masing-masing maksimal 10 menit.
- (5) Setelah presentasi semua kelompok selesai, guru memberikan kesempatan pada kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan dari hasil penyampaian presentasi

dari kelompok A dan C. Pada saat bersamaan kelompok B dan C diberi kesempatan untuk melihat lagi catatan-catatan mereka.

- (6) Kelompok A menyampaikan pertanyaan pada kelompok B, jika kelompok B tidak mampu menjawab lempar pertanyaan pada kelompok C.
- (7) Kelompok A menyampaikan pertanyaan pada kelompok C, jika kelompok C tidak mampu menjawab lempar pertanyaan pada kelompok B.
- (8) Jika tanya jawab ini sudah selesai, maka dilanjutkan pada sesi berikutnya dengan menunjuk kelompok B sebagai penanya pada kelompok A dan C. Proses ini dilakukan sebagaimana sesi sebelumnya yang dilakukan pada kelompok A.
- (9) Jika sudah selesai, lanjutkan pada sesi berikutnya dengan kelompok C sebagai penanya-nya dan prosesnya juga sama seperti pada kelompok A dan B.

### **3) Kegiatan Akhir**

- a) Guru memberikan pemahaman ulang pada siswa tentang tujuan atau makna pelaksanaan team quis.
- b) Guru mengumpulkan hasil pelaksanaan team quis

- c) Guru menjelaskan kembali pada siswa terhadap pemahaman yang salah pada saat tanya jawab dan terhadap pertanyaan yang tidak mampu dijawab oleh siswa.
- d) Pemberian tugas rumah (PR).

Pada tahap akhir siklus ini, guru memberikan pemahaman ulang pada siswa tentang tujuan atau makna pelaksanaan team quis. Guru juga harus menyimpulkan hasil pelaksanaan team quis tersebut pada tahap ini. Selain itu guru juga harus menjelaskan kembali pada siswa, jika terdapat pemahaman yang salah pada saat tanya jawab atau jika terdapat pertanyaan yang tidak mampu dijawab oleh siswa. Penjelasan akhir oleh guru tersebut dilakukan agar semua siswa benar-benar mampu memahami substansi materi pelajaran yang disampaikan secara menyeluruh. Setelah penjelasan tersebut, guru memberikan tugas rumah kepada siswa sebagai bahan evaluasi hasil pembelajaran pada siklus ini. Dalam siklus pertama ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan aktivitasi belajar siswa, akan tetapi belum maksimal.

### **c. Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui terlaksanannya team quis dalam siklus pertama ini dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil pengamatan dari siklus pertama ini digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus

## **Pertemuan I**

Dari hasil pengamatan diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini siswa terlihat belum begitu memahami materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari ekspresi siswa yang cenderung pasif ketika guru menyampaikan materi pelajaran, khususnya pada saat kegiatan inti pertama.

Hasil pengamatan dalam tahap ini menunjukkan bahwa kondisi kelas belum begitu menunjukkan tingkat aktivitas yang kompetitif. Hal ini ditunjukkan oleh suasana siswa yang sebagian sudah senang dan sebagian belum begitu antusias dalam pembelajaran ini dikarenakan belum begitu faham untuk mencari pasangan dan ada yang agak malas untuk bergerak mencari pasangannya. Kondisi demikian dapat dipaparkan sebagai berikut: ketika sesi permainan dimulai, semua peserta didik diminta untuk berdiri dan mengucapkan yel-yel agar siswa bersemangat dan antusias. Setelah itu guru membagikan kartu dan siswa berhamburan untuk menemukan pasangan kartunya akan tetapi ada sebagian siswa yang tidak berusaha untuk mencari pasangannya, sebagian siswa dengan gesitnya sudah ada yang menemukan pasangannya.

Hasil pengamatan yang diperoleh peneliti, peserta senang setelah sesi game tersebut oleh tetapi sebagian siswa kurang semangat dan

Hasil dari pengamatan keseluruhan pada tahap ini, bahwa peserta didik sudah mencapai beberapa indikator yang harus dicapai, hal ini dapat ditunjukkan bahwa motivasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat. Indikator motivasi dan aktivitas siswa dapat diamati dengan melihat semangat yang ditampakan oleh peserta didik terhadap tugas yang diberikan, terangsang untuk mewujudkan keinginannya, mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

## **Pertemuan II**

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua ini diketahui bahwa motivasi dan aktivitas siswa lebih meningkat ketika dilaksanakan team quis. Peningkatan motivasi pada pertemuan ini tampak sekali dengan antusiasme siswa ketika mengikuti team quis. Para siswa saling bekerja sama di masing-masing kelompoknya, baik ketika mempersiapkan pertanyaan pada kelompok lain atau ketika menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Ketika sesi permainan dimulai, semua siswa sangat antusias untuk mendapatkan giliran kelompoknya untuk memberi pertanyaan pada kelompok lain dan mereka sangat senang dan aktif ketika bekerja sama dengan kelompoknya.

Namun dari sisi substansi materi pembelajaran, diketahui bahwa siswa mulai dapat lebih memahami materi pelajaran tersebut daripada pertemuan sebelumnya. Hal ini diketahui dari hasil tugas rumah siswa

yang mayoritas mampu menjawab soal dengan benar dan hanya beberapa pertanyaan yang masih salah, sementara pada sedikit siswa juga masih mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran dengan hanya mampu menjawab soal tugas rumah dengan benar pada beberapa nomer soal saja. Begitupun pada saat pelaksanaan team quis, beberapa pertanyaan juga belum mampu terjawab secara tepat oleh siswa.

Hasil dari pengamatan keseluruhan pada tahap ini motivasi dan aktivitas siswa dapat diamati dengan melihat semangat dan antusias siswa yang sangat bergairah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat. Indikator motivasi dan aktivitas siswa dapat diamati dengan melihat semangat yang ditampakkan oleh peserta didik terhadap tugas yang diberikan, tergerak untuk selalu belajar dan melakukan pekerjaan sesuai dengan minatnya, terangsang untuk mewujudkan keinginannya, mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu dalam mengikuti kegiatan belajar dengan senang dan tidak merasa jenuh dengan pelajaran.

#### **d. Refleksi**

Tahap kegiatan inti awal pertemuan pertama dalam siklus ini, guru menyampaikan gambaran umum tentang materi Rasul-Rosul Allah SWT dengan menggunakan metode ceramah. Dari hasil pengamatan pada tahap tersebut siswa cenderung lebih pasif dan terkesan kurang bersemangat. Hal demikian bisa diakibatkan karena penyampaian yang dilakukan oleh guru dengan ceramah dirasa membosankan dan kurang

menarik bagi siswa. Selain itu, materi Rasul-Rasul Allah SWT yang disampaikan oleh guru juga belum begitu dipahami oleh mayoritas siswa. Pada pelaksanaan team quis tampak telah membuat siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan motivasi siswa ini karena pada pelaksanaan team quis terdapat proses persaingan atau kompetisi antar kelompok. Kelompok yang satu berusaha memberikan pertanyaan agar sekiranya tidak mampu dijawab oleh kelompok lainnya. Begitupun ketika menerima pertanyaan kelompok tersebut juga berusaha agar mampu menjawabnya dengan tepat. Inilah yang menyebabkan dalam pengamatan tadi muncul kerja sama siswa di masing-masing kelompok.

Namun karena beberapa siswa belum mampu menjawab soal secara tepat, baik dalam soal pada tugas rumah, maupun soal pada saat team quis tentang materi pelajaran yang disampaikan menunjukkan bahwa sebetulnya materi pembelajaran ini belumlah dipahami seluruhnya oleh siswa. Hal ini bisa diakibatkan dua kemungkinan. Pertama, siswa memang belumlah memahami poin-poin tertentu pada materi pelajaran ini. Kedua, siswa mungkin terlalu asing dengan model team quis yang mengisyaratkan adanya kompetisi, sehingga jawaban dari pertanyaan terkadang menjadi tidak diingat. Secara umum dapat dipahami bahwa dalam siklus pertama ini masih belum sepenuhnya tercipta pembelajaran yang efektif, karena siswa cenderung masih merasa takut dalam mengemukakan ide maupun pendapatnya tentang

materi pelajaran yang disampaikan. Untuk menjadikan pembelajaran yang efektif, maka perlu membiasakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan.

## **2. Paparan Data Siklus 2**

### **a. Perencanaan**

Merujuk pada hasil dari siklus pertama, maka pada tahap perencanaan siklus kedua ini perlu adanya revisi, sehingga kesalahan pada siklus sebelumnya tersebut tidak terulang kembali. Adapun bentuk revisi diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan penjelasan tentang pembelajaran team quis pada siswa.
- 2) Memberikan motivasi kepada siswa agar mereka berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas.
- 3) Membiasakan bertukar pikiran atau bekerja kelompok untuk menjalin kekompakan setiap kelompok, agar siswa bisa belajar berinteraksi dengan temannya, berani berpendapat, sehingga tidak mengandalkan siswa yang aktif saja.
- 4) Memberikan kebebasan pada setiap kelompok misalnya membuat yel-yel agar mereka lebih bersemangat.
- 5) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan siklus dua, sehingga kesalahan siklus pertama tidak terulang lagi.

Siklus kedua ini, peneliti akan menggunakan menekankan kembali metode team quis agar siswa lebih paham secara jelas

Beberapa persiapan pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua ini tidak jauh berbeda dengan siklus pertama karena menggunakan metode pembelajaran yang sama. Beberapa bentuk perencanaan yang disiapkan peneliti tersebut adalah:

- 1) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Penyampaian beberapa poin materi pembelajaran sesuai dengan indikator belajar tentang “Perilaku Terpuji”.
- 3) Peneliti mempersiapkan berbagai media yang akan digunakan dalam metode team quis. Proses perencanaan dalam bentuk persiapan media ini dilakukan dengan menata meja siswa sesuai dengan kebutuhan team quis.

#### **b. Implementasi Tindakan**

Pelaksanaan siklus kedua ini materi yang akan disampaikan adalah tentang Perilaku Terpuji. Siklus kedua ini merupakan siklus terakhir dalam Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan peneliti di SD Negeri Duwet yang akan dibagi dalam dua kali pertemuan, yakni pertemuan III dan pertemuan IV.

#### **Pertemuan III**

##### **1) Kegiatan Awal**

- a) Pemberian motivasi pada siswa dalam bentuk pemberian penilaian pada hasil tugas rumah masing-masing siswa.

- b) Mengoreksi secara bersama-sama tugas rumah tersebut dengan

sesekali memberikan kesempatan pada siswa yang ingin bertanya

benar untuk menyampaikan jawaban mereka, hal ini juga sebagai salah satu bentuk motivasi karena dengan itu siswa akan merasa dihargai terhadap tugas yang telah dikerjakannya.

- c) Tanya jawab antara guru dan siswa tentang materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini sebagai salah satu bentuk proses review terhadap materi pelajaran.
- d) Guru menyampaikan kepada siswa tentang kompetensi dan indikator hasil pembelajaran dalam materi yang akan disampaikan.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti, guru menjelaskan gambaran umum tentang Perilaku Terpuji yakni : dilakukan dengan memberikan pengertian dan tujuan tentang Perilaku Terpuji dengan menceritakan kisah Khalifah Abu bakar dan Umar bin Khattab.

## 3) Kegiatan Akhir

- a) Penyampaian penjelasan akhir oleh guru dari hasil pelaksanaan metode team quis. Penjelasan tersebut difokuskan pada poin-poin yang dipandang oleh guru, siswa belumlah memahami dengan tepat.
- b) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya pada guru apabila terdapat isi materi pelajaran yang belum mereka pahami.
- c) Guru memberikan tugas rumah kepada siswa dalam bentuk meringkas kisah Khalifah Abu bakar dan Umar bin Khattab

## **Pertemuan IV**

### **1) Kegiatan Awal**

- a) Mengumpulkan tugas pekerjaan rumah dalam meringkas kisah Khalifah Abu bakar dan Umar bin Khattab dan meminta beberapa siswa untuk membacakan ringkasannya di depan kelas. Hal ini merupakan salah satu bentuk pemberian motivasi belajar pada siswa karena dengan memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan hasil ringkasannya, maka siswa akan merasa dihargai hasil belajarnya.
- b) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan pada siklus sebelumnya.
- c) Guru mengingatkan atau menyampaikan kembali kepada siswa tentang kompetensi dalam materi yang akan disampaikan. Selain itu juga disampaikan indikator hasil belajar. Penyampaian kompetensi dan indikator hasil belajar tersebut bertujuan agar siswa lebih bisa memahami pentingnya materi yang akan disampaikan oleh guru, sehingga siswa diharapkan akan lebih bersungguh-sungguh dalam memperhatikan materi yang akan disampaikan.

### **2) Kegiatan Inti**

Tahap inti pelaksanaan pada pertemuan keempat ini dilakukan

melalui dua tahap sebagaimana biasa yakni:

a) Kegiatan Inti Pertama

Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah untuk menunjukkan contoh-contoh perilaku terpuji yang pernah dilakukan oleh para sahabat Rasul. Sikap terpuji dengan mengambil contoh kisah Khalifah Abu bakar dan Umar bin Khattab diharapkan siswa bias mencontoh kepribadian Khalifah Abu bakar dan Umar bin Khattab dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kegiatan inti pertama ini diakhiri dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya pada guru tentang hal-hal yang belum dipahami mereka.

b) Kegiatan Inti Kedua

Kegiatan inti ini, guru menggunakan metode team quis. Pelaksanaan team quis hampir sama dengan pelaksanaan pada siklus kedua, yakni meliputi beberapa tahap, diantaranya :

- 1) Guru memilih topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen.
- 2) Membagi siswa menjadi 3 kelompok, yakni : A, B, dan C. Ketiga kelompok tersebut akan membahas topik yang diberikan oleh guru dengan segmen yang berbeda-beda.
- 3) Menyampaikan format pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.
- 4) Setiap kelompok melakukan presentasi masing-masing maksimal 10 menit

- 5) Setelah presentasi semua kelompok selesai, guru memberikan kesempatan pada kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan dari hasil penyampaian presentasi dari kelompok A dan C. Pada saat bersamaan kelompok B dan C diberi kesempatan untuk melihat lagi catatan-catatan mereka.
- 6) Kelompok A menyampaikan pertanyaan pada kelompok B, jika kelompok B tidak mampu menjawab lempar pertanyaan pada kelompok C.
- 7) Kelompok A menyampaikan pertanyaan pada kelompok C, jika kelompok C tidak mampu menjawab lempar pertanyaan pada kelompok B.
- 8) Jika tanya jawab ini sudah selesai, maka dilanjutkan pada sesi berikutnya dengan menunjuk kelompok B sebagai penanya pada kelompok A dan C. Proses ini dilakukan sebagaimana sesi sebelumnya yang dilakukan pada kelompok A.
- 9) Jika sudah selesai, lanjutkan pada sesi berikutnya dengan kelompok C sebagai penanya-nya dan prosesnya juga sama seperti pada kelompok A dan B.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Guru menyimpulkan hasil pelaksanaan team quis tersebut.
- 2) Guru menjelaskan kembali pada siswa terhadap pemahaman yang salah dan terhadap pertanyaan yang tidak mampu dijawab oleh siswa pada saat tanya jawab team quis. Penjelasan akhir

oleh guru tersebut dilakukan agar semua siswa benar-benar mampu memahami substansi materi pelajaran yang disampaikan secara menyeluruh.

- 3) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahamai siswa pada materi Perilaku Terpuji.

Siklus dua ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar dan siklus kedua ini telah mencapai maksimal.

### **c. Observasi**

Pengamatan atau observasi terhadap siklus kedua ini merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi siklus yang pertama. Pada siklus yang kedua ini yang merupakan siklus terakhir pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti secara umum memfokuskan pada terciptanya tujuan pelaksanaan metode team quis dalam meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa.

Pertemuan pertama, ketika guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya, keadaan siswa pada saat itu tenang karena para siswa memperhatikan keterangan yang disampaikan oleh guru atau peneliti, semua pandangan peserta didik menuju ke depan, karena mereka merasa terangsang untuk bertanya atas hal-hal yang belum dimengerti.

Hasil pengamatan pelaksanaan penelitian pada pertemuan pertama siklus kedua diketahui bahwa siswa telah mampu memahami secara maksimal materi sebelumnya yakni tentang Perilaku Terpuji. Hal

ini dibuktikan dari hasil tugas rumah, yang hanya tinggal satu dua soal saja yang tidak mampu dijawab dengan benar oleh siswa itupun juga hanya sebagian kecil siswa. Pada pelaksanaan metode team quis, siswa telah menunjukkan antusiasme yang jauh lebih pesat daripada pelaksanaan pada siklus pertama. Pada siklus kedua ini antusisme siswa terlihat pada saat mereka mencari pasangan jawaban yang dilakukan dengan kompetisi yang sehat dan teratur. Selain itu hanya terjadi sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan pasangan jawabannya, walaupun kemudian akhirnya dapat menemukannya juga.

Hasil observasi dalam tahap ini menunjukkan bahwa kelas menjadi sangat hidup, hal ini ditunjukkan oleh suasana gembira dan canda tawa siswa serta keseresiusan yang mereka pancarkan pada saat mencari pasangan kartunya dengan durasi waktu yang sudah ditentukan. Ketika babak pertama dimulai, setelah pertanyaan pertama dibaca, mayoritas siswa mengacungkan tangan untuk berebut membacakan soal dan yang sesuai dengan soal tersebut langsung mengacungkan tangan.

Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa memperhatikan dengan seksama dan menikmati permainan yang disajikan oleh guru atau peneliti. Keadaan ini berlanjut sampai soal dari babak pertama habis dibacakan. Suara peserta didik tepuk tangan dan tertawa, sehingga peserta didik tidak merasa tertekan dengan proses pembelajaran. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa motivasi dan antusias belajar siswa dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat, peserta didik lebih bersemangat terhadap tugas yang diberikan, tergerak untuk selalu belajar dan melakukan pekerjaan sesuai dengan minatnya, terangsang untuk mewujudkan keinginannya dan mengikuti pembelajaran dengan senang dan tidak merasa penasaran dan bertanya untuk mencari tahu apa yang tidak mengerti dari peserta didik.

Pertemuan kedua siklus kedua, diketahui bahwa motivasi dan aktivitas siswa ketika melakukan pembelajaran team quis semakin meningkat dan bahkan antusiasmenya melebihi daripada pelaksanaan pada siklus yang pertama. Sebagaimana yang terjadi pada pertemuan ketiga, antusiasme siswa tampak dari pelaksanaan team quis, dimana para siswa saling bekerja sama ketika mempersiapkan pertanyaan pada kelompok lain atau ketika menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Hal ini bahkan dilakukan dengan lebih seru dan lebih menarik, karena siswa yang aktif ketika sesi tanya jawab lebih banyak daripada sebelumnya, sehingga dapat dikatakan antusiasmenya melebihi pada pelaksanaan pertemuan sebelumnya.

Sisi substansi materi pembelajaran pun diketahui bahwa siswa telah dapat lebih memahami materi pelajaran tersebut dengan lebih optimal. Hal ini diketahui dari proses tanya jawab yang dilakukan antara guru dan murid yang berjalan dengan lancar, dimana para siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan tepat. Sementara hal yang sama juga tampak pada saat pelaksanaan team quis dimana

pada saat sesi tanya jawab antar kelompok, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan telah mampu dijawab oleh kelompok lainnya dengan baik, walaupun terdapat beberapa jawaban pertanyaan yang tidak tepat benar atau kurang sempurna. Selain itu, pada pelaksanaan team quis pertemuan keempat ini juga tidak terdapat lagi pertanyaan dari satu kelompok yang tidak mampu dijawab oleh kelompok lainnya.

Hasil dari pengamatan keseluruhan pada tahap ini, bahwa peserta didik sudah mencapai indikator yang harus dicapai, hal ini dapat ditunjukkan bahwa motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat, peserta didik lebih bersemangat terhadap tugas yang diberikan, tergerak untuk selalu belajar dan melakukan pekerjaan sesuai dengan minatnya, terangsang untuk mewujudkan keinginannya, mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang dan tidak merasa jenuh dengan pelajaran, selalu merasa penasaran dan bertanya untuk mencari tahu. Siklus ke dua ini sebagai tindak lanjut atas kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus pertama. Pada tahap ini, peneliti juga memberikan evaluasi sebagai tolak ukur peningkatan keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

#### **d. Refleksi**

Tugas rumah yang dapat dikerjakan dengan maksimal oleh mayoritas siswa menunjukkan bahwa penguasaan materi sebelumnya

tentang Perilaku Terpuji telah dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Selain itu dengan model penyampaian satu materi pelajaran menggunakan dua metode berbeda dalam dua siklus menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peningkatan motivasi ini disebabkan karena siswa tidak lagi merasa bosan dengan konsep pembelajaran yang ada. Sebelumnya pembelajaran terkesan monoton sebab hanya dilakukan dengan metode ceramah saja, sedangkan ketika diterapkan team quis ini antusiasme siswa dalam belajar menjadi terangkat.

Pelaksanaan implementasi metode team quis pada siklus ini yang dari hasil pengamatan menunjukkan adanya antusias siswa yang meningkat daripada sebelumnya dikarenakan mereka lebih memahami penerapan metode tersebut daripada sebelumnya pada siklus pertama. Pada siklus pertama tersebut metode ini baru pertama dikenal, sehingga mereka belum mampu merasakan sisi menariknya secara maksimal. Hal ini berbeda dengan pelaksanaan pada siklus kedua ini yang sudah dilakukan kesekian kalinya sehingga siswa sudah merasa lebih nyaman.

Antusiasme siswa ketika melakukan metode team quis pada siklus ini yang melebihi antusiasme pada siklus pertama dapat disebabkan karena kelompok siswa termotivasi untuk dapat menjawab pertanyaan oleh kelompok lainnya dengan lebih tepat lagi daripada sebelumnya.

Hal ini utamanya yang ditunjukkan oleh kelompok siswa yang pada

pelaksanaan sebelumnya pernah tidak mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lainnya, sehingga mereka lebih bersemangat dalam belajar sebelum pelaksanaan team quis kali ini.

Peningkatan motivasi belajar tersebut juga berimbas pada pemahaman materi pelajaran oleh para siswa, sehingga sesuai dengan hasil pengamatan diketahui bahwa pada saat sesi tanya jawab antara guru dan siswa maupun tanya jawab saat pelaksanaan team quis hampir semua pertanyaan mampu dijawab dengan tepat oleh siswa. Sementara pada sisi tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pelaksanaan team quis yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang aktif terlibat berbicara saat sesi tanya jawab, dapat disebabkan karena adanya motivasi untuk meniru apa yang dilakukan teman-temannya yang telah aktif pada pelaksanaan team quis sebelumnya.

Motivasi untuk meniru tersebut salah satunya akibat motivasi untuk berkompetisi atau tidak mau kalah dengan siswa lainnya. Kompetisi seperti ini tentu menunjukkan sesuatu yang positif karena siswa akan selalu termotivasi dalam belajarnya.

### **C. Pembahasan Hasil Pembelajaran**

Implementasi metode team quis pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SD Negeri Duwet, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa pada materi pelajaran tersebut. Dalam penelitian ini

Allah SWT dan Perilaku Terpuji. Sebelum pelaksanaan penelitian dari hasil pengamatan peneliti, siswa kelas V SD Negeri Duwet ketika mengikuti proses belajar mengajar, seringkali cenderung kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dengan lebih memilih bermain atau berbicara sendiri sesama siswa, atau bahkan siswa juga bermalas-malasan dengan tidur-tiduran ketika guru menyampaikan pelajaran.

Kondisi tersebut, secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Materi pelajaran yang tidak terserap dengan baik akan membuat prestasi belajar siswa dengan sendirinya akan mengalami kemunduran. Oleh karenanya, penggunaan dua metode pembelajaran ini dilaksanakan peneliti dengan tujuan agar supaya motivasi dan aktivitas belajar siswa sekolah ini lebih meningkat.

Ada beberapa hal yang ditemukan dari hasil penelitian ini. Hasil tersebut merupakan hasil pengamatan selama pelaksanaan penelitian dari siklus pertama hingga kedua. Temuan tersebut, meliputi:

#### 1. Siklus I

##### Pertemuan I

- a. Siswa terlihat belum begitu memahami materi yang disampaikan dan cenderung pasif ketika guru menyampaikan pelajaran.
- b. Siswa kurang begitu antusias dalam mengikuti pelajaran.
- c. Metode team quis merupakan metode yang benar-benar baru bagi siswa

sehingga dalam pelaksanaannya yang pertama kurang begitu berjalan

## Pertemuan II

- a. Motivasi dan aktivitas belajar siswa lebih meningkat ketika dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode team quiz.
- b. Siswa mulai dapat lebih memahami materi pelajaran daripada pertemuan sebelumnya.
- c. Masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan tugas rumah dengan benar.
- d. Pada saat team quiz, masih terdapat beberapa pertanyaan yang belum mampu terjawab secara tepat dan bahkan terdapat pertanyaan yang tidak mampu dijawab.

## 2. Siklus II

### Pertemuan III

- a. Siswa mampu memahami secara maksimal materi pelajaran sebelumnya yang membahas tentang Perilaku Terpuji.
- b. Pada pelaksanaan metode team quiz, siswa menunjukkan antusias yang jauh lebih pesat daripada pelaksanaan pada siklus pertama. Pada pertemuan ketiga ini antusias siswa terlihat pada saat mereka mencari pasangan jawaban, mereka melakukan itu dengan cara cepat-cepatan dengan siswa lainnya untuk menemukan pasangannya tersebut.
- c. Hanya terdapat satu atau dua orang siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan pasangannya, tetapi kemudian akhirnya

#### Pertemuan IV

- a. Motivasi siswa ketika melakukan model pembelajaran team quis semakin meningkat dan bahkan antusiasmenya melebihi daripada pelaksanaan team quis pada siklus pertama.
- b. Jumlah siswa yang aktif ketika sesi tanya jawab pada team quis siklus ini lebih banyak daripada pelaksanaan pada siklus pertama.
- c. Siswa telah dapat lebih memahami materi pelajaran dengan lebih optimal. Hal ini diketahui dari proses tanya jawab yang dilakukan antara guru dan murid yang berjalan dengan lancar, dimana para siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan tepat.
- d. Pelaksanaan team quis sesi tanya jawab antar kelompok, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan telah mampu dijawab dengan baik, walaupun terdapat beberapa jawaban pertanyaan yang tidak benar-benar tepat atau kurang sempurna. Namun sudah tidak ada lagi pertanyaan yang tidak mampu dijawab sama sekali.

Hasil tersebut dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam mulai dari siklus pertama hingga siklus kedua pada penelitian ini terjadi peningkatan motivasi siswa dalam belajar ketika menggunakan metode team quis. Sebelum penelitian siswa cenderung pasif dan kurang memiliki antusias ketika mengikuti pelajaran. Kemudian pada siklus penelitian pertama hal tersebut juga masih sedikit tampak karena metode team quis yang dilaksanakan merupakan hal yang benar

Pertemuan yang kedua, antusias siswa ini sedikit mulai tampak ketika proses pembelajaran menggunakan metode team quis, namun dari sisi pemahaman siswa terhadap substansi materi pelajaran yang disampaikan, terlihat masih cenderung kurang. Kemudian pada pelaksanaan siklus kedua pertemuan ketiga, antusiasme siswa ketika mengikuti pelajaran meningkat drastis, khususnya pada saat dilaksanakan metode team quis. Hal ini disebabkan karena mereka sudah mulai lebih memahami pelaksanaan metode tersebut daripada pertemuan pada siklus yang pertama. Sementara saat pelaksanaan pada siklus kedua pada pertemuan keempat, antusias siswa ketika mengikuti metode team quis juga terjadi peningkatan. Jumlah siswa yang ikut aktif terlibat tanya jawab pada metode tersebut yang terjadi peningkatan dibandingkan pada saat pelaksanaan siklus pertama.

Selain itu, peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode team quis juga dibuktikan dari hasil nilai rata-rata siswa Kelas V SD Negeri Duwet yang menjadi objek dalam penelitian ini. Dimana dari hasil nilai rata-rata siswa pada siklus pertama mencapai 65,2 dan pada siklus kedua mencapai 85,8. Siswa merasa dengan metode pembelajaran team quis menjadikan mereka lebih bersemangat dalam belajar atau dengan kata lain motivasi dan aktivitas belajar mereka meningkat.

Dilihat dari hasil pengamatan peneliti selama di lapangan diketahui bahwa dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran sebelum penelitian ini dilakukan, metode pembelajaran dan team quis memiliki beberapa

- a. Dapat menjadikan suasana proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada siswa.
- b. Dapat menjadikan siswa menjadi lebih kritis dan kreatif dalam menggali isi materi pelajaran.
- c. Dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar, sehingga tidak memiliki ketergantungan yang berlebihan pada guru.
- e. Memberikan pembelajaran bekerja sama antar siswa melalui pola kompetisi antar kelompok.

Beberapa keuntungan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa metode team quis ini sangat tepat diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi yang akan disampaikan sebagian besar berhubungan dengan hal-hal yang sulit dipahami siswa, sehingga dibutuhkan pemilihan strategi pembelajaran yang sangat sesuai. Strategi ini dapat menjadi salah satu alternatif sebagai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut. Metode team quis berbeda dengan metode ceramah yang selama ini mayoritas diterapkan di banyak sekolah atau madrasah, sehingga hal tersebut dapat merangsang antusiasme siswa dalam mengikuti rangkaian proses pembelajaran. Jika hal tersebut dapat tercapai maka secara tidak langsung keinginan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi lebih meningkat sehingga motivasi dan aktivitas belajar siswa dapat